

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ULANG INTERIOR ASRAMA HAJI KABUPATEN PENAJAM, KALIMANTAN TIMUR

INTERIOR PLAN AND REDESIGN OF THE HAJJ DORMITORY IN PENAJAM REGENCY, EAST KALIMANTAN

Ummu Havizahra¹, Rangga Firmansyah², Niken Laksitarini³

^{1, 2, 3} Universitas Telkom, Bandung

ummuhavizahra@student.telkomuniversity.ac.id¹, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id²,
nikenoy@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Asrama haji difungsikan sebagai tempat penginapan sementara atau istirahat bagi para jemaah sebelum menuju tanah suci Mekkah, Arab Saudi. Asrama haji juga digunakan sebagai tempat pelatihan bagaimana urutan kegiatan haji berlangsung atau biasa disebut dengan pelatihan Manasik Haji. Dalam mendesain, tata ruang di dalam asrama haji tentu harus memperhatikan faktor pelaku di dalamnya agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan rohani maupun lahiriah. Fasilitas yang disediakan juga perlu memperhatikan jemaah yang memiliki kebutuhan khusus agar memberi kemudahan dalam melakukan aktivitas di dalam asrama haji.

Konsep yang digunakan dalam perancangan ulang asrama haji ini adalah interior dengan karakter islam, bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang islami dan religius sehingga dapat memberikan ketenangan serta mendukung kebutuhan bagi para Jemaah calon peserta haji yang berada di kota Penajam, Kalimantan Timur sebelum berangkat ke tanah suci Mekkah.

Kata Kunci : Asrama Haji, Ibadah Haji, Interior Islami, Fasilitas Disabilitas, Penajam.

Abstract

The Hajj dormitory used as a temporary accommodation or rest area for hajj pilgrims before heading to the holy land of Mecca, Saudi Arabia. Hajj dormitories are also used as a training venue for how the hajj activity sequence takes place or commonly referred to as Hajj Manasik training. In designing, the spatial layout in the Hajj dormitory certainly has to pay attention to the factors of the actors in it so that it can provide the best service and according to spiritual and external needs. The facilities provided also need to pay attention to pilgrims who have special needs in order to provide convenience in carrying out activities in the Hajj dormitory.

Redesign concept of the hajj dormitory is interior with an Islamic character, aiming to create an Islamic and religious atmosphere so can provide peace and support the needs of prospective Hajj pilgrims who are in the city of Penajam, East Kalimantan before leaving for the holy land. Mecca.

Keywords: Hajj Dormitory, Hajj, Islamic Interior, Disability Facilities, Penajam.

1. Pendahuluan

Ibadah haji merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan bagi seluruh umat muslim, terkandung dalam rukun islam yang kelima dan menjadi penyempurna keempat rukun lainnya. Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia merupakan tanggung jawab pemerintah melalui Kementerian Agama, salah satunya adalah dengan penyediaan asrama haji bagi para Jemaah Haji.

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki asrama haji masing-masing, termasuk Kabupaten Penajam. Asrama Haji Penajam membantu dalam memfasilitasi dalam pelayanan akomodasi, konsumsi, dan layanan lain dalam persiapan pemberangkatan dan pemulangan haji para jemaah. Diketahui bahwa penyelenggaraan ibadah haji hanya terjadi sekali dalam setahun, mengakibatkan operasional dan fungsionalitas dari Asrama Haji Penajam hanya terjadi saat musim haji saja. Pemanfaatan tersebut tentu masih belum maksimal dikarenakan kegiatan tersebut tidak terjadi secara rutin setiap tahunnya.

Asrama haji yang merupakan bangunan publik maka perlu diperhatikan standar kemudahan gedung terkait penyediaan fasilitas pendukung bagi pengguna yang memiliki keterbatasan fisik atau difabel maupun pengguna lanjut usia dan juga berdasarkan peristiwa wabah virus covid-19 yang sedang terjadi maka perlu dilakukan pencegahan dengan diterapkannya standar protokol keamanan gedung dari ancaman wabah virus covid-19.

Sebagai bangunan islami, kesakralan asrama haji tentu perlu diperhatikan agar pengguna dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan nyaman dan tenang. Selain itu, untuk menampilkan visual interior suatu bangunan islami, tentunya perlu menerapkan elemen-elemen yang berkarakterkan islam. Asrama Haji Penajam sebagai salah satu bangunan di dalam kawasan Islamic Center yang dijadikan ikon daerah, maka perlu menampilkan adanya karakter khas dari daerah tersebut yang dapat menjadi identitas.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan perancangan ulang Asrama Haji dari Islamic Center di Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur agar sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Tujuan perancangan ulang asrama haji Penajam ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para Jemaah calon peserta haji yang berada di kota Penajam Kalimantan Timur. Asrama haji difungsikan sebagai tempat penginapan sementara atau istirahat bagi para jemaah sebelum menuju tanah suci Mekkah, Arab Saudi. Asrama haji juga digunakan sebagai tempat pelatihan bagaimana urutan kegiatan haji berlangsung atau biasa disebut dengan pelatihan Manasik Haji.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan disampaikan secara visual dengan penjelasan deskriptif.

2. Metode Penelitian

A. Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan isu dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, hal ini didapatkan melalui hasil pengamatan, data pemerintah, kuisioner, wawancara, dan survei.

B. Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, tahap pengumpulan informasi data terbagi menjadi 2, yaitu data utama dan data tambahan yang nantinya akan menjadi landasan dan acuan perancangan.

a. Data Utama

Data Utama merupakan data yang dibutuhkan dan harus dipenuhi sebagai dasar perancangan. Data-data tersebut diantaranya adalah data site, data bangunan, data observasi desain terkait dengan objek perancangan yang dipilih dengan melakukan survei, dokumentasi, analisis, dan studi banding terhadap 3 objek sejenis yaitu : asrama haji Sukadana, Lampung Timur, asrama haji Makassar, Sulawesi selatan, dan asrama haji Palembang, Sumatera Selatan. Pengumpulan data preseden disesuaikan dengan pendekatan objek yang dipilih melalui metode pengamatan, survei lapangan, kuisioner dan wawancara.

b. Data Tambahan

Data Tambahan ini berisikan data yang dibutuhkan sebagai pelengkap dasar acuan perancangan. Data-data ini meliputi data literatur, seperti *Metric Handbook Planning and Design Data* yang berisi tentang penjelasan bagaimana mendesain bangunan yang baik dan aman, dasar standarisasi desain terkait ukuran untuk bangunan dari buku-buku ergonomi seperti *Space Planning Basic* , *Data Arsitek*, *Time-saver Standards for Building*, *Human Dimension* dan beberapa ketentuan pedoman bangunan yang harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur objek perancangan yang dipilih.

C. Analisa Data

Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proyek perancangan, maka langkah yang selanjutnya dilakukan adalah analisa data. Data diolah dan dianalisa sesuai dengan kebutuhan menggunakan data utama sebagai pedoman dan landasan yang dikaji untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada *site*. Solusi yang dihasilkan bersumber dari pengkajian data berdasarkan teori, standar maupun peraturan pemerintah. Keluaran dari analisa yaitu berupa zoning-blocking, alur sirkulasi, bubble diagram (hubungan antar ruang), tabel komparasi studi banding, data kuisioner, data wawancara, pendekatan desain. Kemudian data-data tersebut dapat diimplementasikan terhadap tema dan konsep yang akan dikembangkan dalam proyek perancangan ulang ini.

D. Menentukan Ide Gagasan

Menentukan ide gagasan dari objek yang akan dirancang terkait kepada hasil analisa data, hal tersebut akan menghasilkan beberapa ide dan gagasan berupa konsep sebagai solusi dari masalah yang ada, tema sebagai perwujudan dari kegiatan utama pada proyek, dan pendekatan sebagai karakteristik dari perancangan.

E. Penerapan Ide Gagasan

Penerapan ide gagasan yang digunakan dalam perancangan ulang ini akan diimplementasikan menjadi beberapa alternatif dengan tujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan desain yang terbaik. Hasil akhir dapat berupa alternatif *layout* yang dibuat menggunakan *Software* AutoCad 2018 dan *zoning-blocking* yang dibuat menggunakan *Software* Corel Draw lalu diproyeksikan dalam visual 3D menggunakan *Software* SketchUp dan Enscape.

F. Hasil Akhir

Hasil Akhir merupakan tujuan dan capaian yang ingin didapat dalam suatu proyek. Merupakan hasil akhir dari semua tahapan perancangan yang telah dilakukan. Output berupa gambar kerja yang terdiri dari denah umum teknis 2 lantai, denah khusus berwarna 2 lantai, rencana lantai, rencana ceiling, rencana ME, potongan, tampak, detail interior, detail mebel, hasil visual 3D, visual berupa video animasi 3D ruangan, skema material, dan portofolio.

3. Kajian Literatur

3.1 Tinjauan Asrama Haji

Ditinjau dari Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2014, Pasal 1 ayat 1, bahwa Asrama Haji merupakan sarana pelayanan penyelenggaraan ibadah haji yang dikelola oleh lingkungan Kementerian Agama dan dibawah tanggung jawab Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh. Asrama haji hanya bersifat sementara dalam penggunaannya, biasanya hanya dipakai ketika penyelenggaraan musim ibadah haji saja.

3.2 Kegiatan Utama

Selama berada di Asrama Haji, calon jemaah haji akan dibimbing melalui beberapa kegiatan yang menunjang pelaksanaan ibadah haji. Kegiatan tersebut dapat diruntut sebagai berikut :

Pelayanan Umum :

- Penyerahan koper ke petugas cukai
- Penyerahan surat panggilan masuk asrama (SPMA) & lembar biru
- Pembagian kartu makan & biaya akomodasi
- Inspeksi kesehatan
- Penerimaan *living coast* yang akan digunakan saat sudah berada di Arab Saudi
- Pembagian *name tag* bukti diri & *boarding pass*
- Pembimbingan manasik haji.

Pelayanan Tambahan :

- Area ibadah
- Poliklinik

- Ruang Makan
- Aula

3.3 Standar struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 44 tahun 2014, yang mengatur tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis ibadah haji, struktur organisasi dari sebuah asrama haji terdiri atas :

- 1) Kepala;
- 2) Subbagian Administrasi dan Keuangan;
- 3) Seksi Pelayanan Asrama;
- 4) Seksi Kerja Sama;
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 3(1). Bagan Susunan Organisasi Asrama Haji

Sumber: Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 44 tahun 2014, pasal 7(1)

3.4 Tujuan Asrama Haji

Untuk menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, dan layanan lain dalam rangka persiapan pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2).

3.5 Fungsi Asrama Haji

Sebagai bangunan publik, asrama haji dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal ibadah haji. Fungsi dari asrama haji itu sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai tempat tinggal sementara atau penginapan bagi para jemaah sebelum berangkat menuju tanah suci Mekkah, Arab Saudi.
- 2) Sebagai tempat pembinaan dan praktik proses pelaksanaan haji atau biasa disebut dengan Manasik Haji, hal ini dapat didukung oleh sarana dan fasilitas yang disediakan pada area asrama haji.
- 3) Untuk melakukan interaksi sosial antar Jemaah haji.
- 4) Menyediakan tempat yang aman dan nyaman kepada jemaah haji.
- 5) Asrama haji embarkasi juga berfungsi sebagai tempat pemulihan fisik jemaah yang lelah, biasanya dilengkapi dengan fasilitas kamar tidur, ruang makan, mushola dan area-area lain yang dapat memberi pengalaman praktik bagi para jemaah. jemaah haji.

3.6 Klasifikasi Asrama Haji

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2, Asrama haji diklasifikasikan menjadi tiga jenis, secara umum ketiga jenis asrama tersebut memiliki fungsi yang sama. Perbedaannya terletak pada standar dan lingkup pelayanan terhadap jemaah haji.

- 1) **Asrama Embarkasi** : berfungsi untuk proses CIQ (Custom immigration and quarantine) termasuk ke dalam kelengkapan dokumen perjalanan dan pemberian living coast. Asrama haji embarkasi juga berfungsi sebagai tempat pemulihan fisik jemaah yang lelah (reservasi) dan pemberian bimbingan

praktis manasik haji yang dipraktekkan langsung sesuai sarana yang telah tersedia maupun proses perjalanan selama haji. Bimbingan manasik haji di asrama haji embarkasi hanya sebagai pengulangan atau pemantapan saja mengingat jemaah haji sebelumnya telah menerimanya ketika berada di asrama haji transit yang pada daerah masing-masing.

- 2) **Asrama Haji Embarkasi Antara** : mempunyai tugas yang hampir sama dengan asrama haji embarkasi, yaitu menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, bea cukai, imigrasi, karantina, city chek-in, dan layanan lain yang diperlukan dalam rangka pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2). Perbedaannya terletak pada fungsinya yang bukan merupakan tempat persinggahan terakhir jemaah haji. Para jemaah haji masih harus menuju ke bandara embarkasi yang berada di daerah lain untuk kemudian diberangkatkan menuju Arab Saudi.
- 3) **Asrama Haji Transit** : mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, dan layanan lain dalam rangka persiapan pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2). Asrama haji transit merupakan tempat persinggahan sementara para jemaah haji sebelum diberangkatkan menuju ke asrama haji embarkasi. Asrama haji transit biasanya juga disebut dengan asrama haji provinsi.

Berdasarkan klasifikasi asrama haji yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2, asrama haji kabupaten Penajam ini termasuk kedalam kategori Asrama Haji Transit karena lebih sering digunakan untuk kegiatan transit dari daerah Penajam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Tema dan Konsep

Tema yang akan diangkat adalah "*Islamic Decorative*" yang berarti menciptakan suasana yang menghadirkan karakter dekoratif berupa seni keislaman pada elemen-elemen interior. Dengan adanya desain dekoratif yang menunjukkan seni islam, maka akan tercipta suasana yang lebih mendukung kegiatan keagamaan. Tema tersebut digunakan agar dengan melihat seni dekoratif islam pengguna dapat merasakan kekaguman terhadap islam.

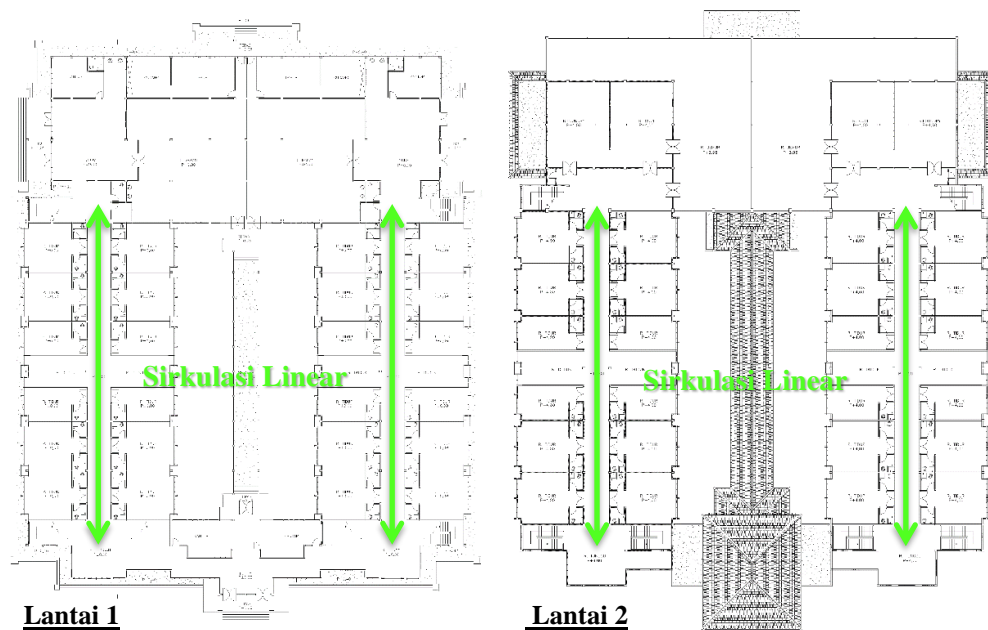
Konsep yang diusung pada perencanaan dan perancangan ulang interior asrama haji penajam ini merupakan penggabungan dari 2 unsur desain interior, yaitu desain interior karakter islam dan dengan sedikit unsur lokalitas pada ornamen dekoratif sebagai identitas dari daerah Penajam. Pemilihan konsep ini akan menjadi dasar dalam mendesain konsep elemen interior, konsep bentuk, material, furnitur, warna dan konsep lainnya yang akan diimplementasikan ke dalam ruang-ruang yang ada pada Asrama Haji ini.

4.2 Konsep Sirkulasi dan Organisasi Ruang

1) Pola Sirkulasi dan Organisasi Ruang

Pola dari sirkulasi yang digunakan pada perancangan ulang interior asrama haji ini adalah pola linier yang mana pola tersebut dapat dengan mudah menggiring pengguna.

- Alur sirkulasi linier dengan akses masuk utama pada lantai 1 yang akan dimulai dari area lobi meliputi resepsionis dan koridor menuju ruangan.
- Alur sirkulasi linear pada lantai 2 dimulai dari jalur tangga menuju koridor yang mengarahkan ke kamar-kamar, area baca, mushola dan ruangan lainnya.



Gambar 4(1). Pola Sirkulasi pada Asrama Haji Penajam

2) Koridor

Penerapan koridor yang sesuai dengan standar yaitu dengan lebar 2.40 m dan tanpa adanya ruang atau elemen interior lain yang menghalangi di koridor. Penerapan aksan dengan motif geometrid an penerepan molding pada dinding koridor guna membangun suasana interior karakter islam dan membangun mood sebelum pengguna sampai pada ruangan yang ingin. Kemudian akan diterapkan hand-rail disepanjang dinding koridor untuk memfasilitasi pengguna yang difabel.



Gambar 4(2). Konsep Koridor pada Asrama Haji Penajam



Gambar 4(3). Aplikasi Haindrail pada perancangan

4.3 Konsep Visual

1) Konsep Bentuk

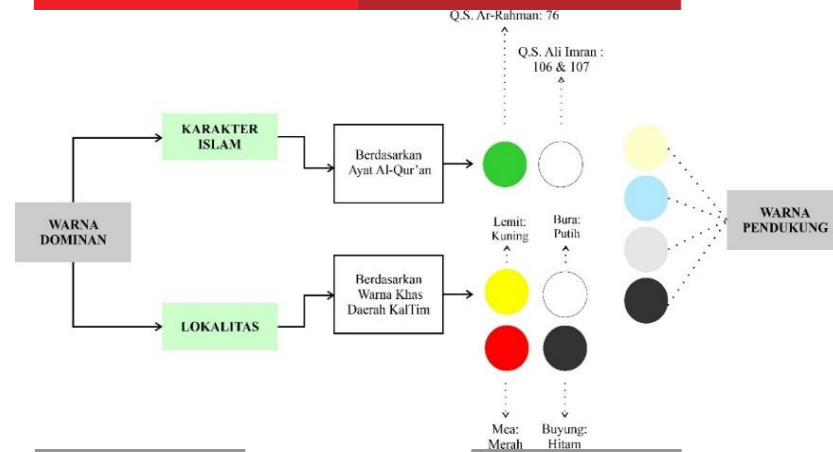
Untuk mendukung konsep perancangan interior yang berkarakterkan islam, maka bentuk-bentuk yang dihadirkan adalah bentuk-bentuk ornamen geometris khas islami. Ornamen geometris khas islami biasanya mengambil dasar bentukan geometris, hal ini dikarenakan bentuk makhluk hidup

(manusia/hewan) merupakan hal yang dianggap tabu. Ornamen geometris islami memiliki dasar garis yang diatur sedemikian rupa dan selalu terhubung satu sama lain, apabila diterapkan secara berulang biasanya disebut sebagai zillij. Selain bentukan geometris khas islam, diterapkan juga bentuk-bentuk ukiran kaligrafi. Selanjutnya untuk unsur lokalitas akan diterapkan transformasi bentuk-bentuk dari motif khas daerah. Bentuk-bentuk tersebut akan diolah dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsi dari masing-masing ruang yang ada pada asrama haji Penajam, karena masing-masing bentuk mempunyai pengaruh terhadap kegiatan yang berlangsung di dalam ruang tersebut.

2) Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan ulang interior asrama haji ini terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok warna inti atau warna dominan dan warna pendukung.

- Warna dominan yang dipilih yaitu warna hijau dan putih (dari segi interior islam), kemudian kuning dan hitam (dari segi lokalitas).
- Warna Pendukung dipilih berdasarkan warna-warna netral yang dianggap memiliki keselarasan jika dipadukan dengan warna dominan, yaitu: abu-abu, biru muda dan krem.




Gambar 4(4). Konsep Warna



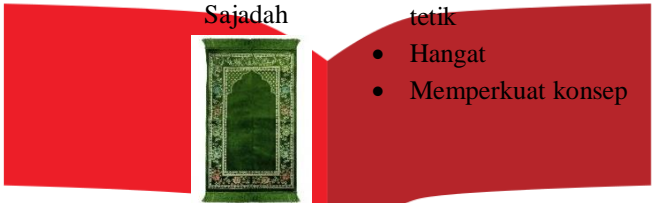






Pemilihan warna-warna yang digunakan adalah berdasarkan penggunaan warna yang menampilkan karakter islam dan warna khas daerah kalimantan timur sebagai lokalitas. Warna-warna ini dipilih karena tone warnanya lembut tidak terlalu tajam dan dianggap selaras jika dipadukan untuk menciptakan suasana yang nyaman dari segi visual.





3) Konsep Material

Konsep material yang diterapkan Penerapan material tersebut juga mempertimbangkan dari segi keamanan dan perawatannya. Dari segi keamanan serta standar covid material yang digunakan sebaiknya bersifat mudah dibersihkan, tidak perosif, tidak menyimpan debu dan kotoran, aman untuk kesehatan, dan tidak membahayakan penggunaannya seperti tidak beracun, tidak licin, tidak tajam, dan lainnya. Sedangkan dari segi perawatan material yang akan digunakan mudah dibersihkan dan hemat biaya. Material yang digunakan dalam perancangan interior asrama haji penajam ini menerapkan material-material sebagai berikut :

Tabel 1(1). Konsep Material

No	Elemen Interior	Material	Kelebihan	Penerapan
1.	Lantai	Keramik Marmer HT 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpori • Nat lantai bisa lebih sedikit • Ukurannya banyak varian 	Seluruh lantai pada ruangan yang ada di asrama haji penajam, kecuali kamar mandi dan dapur.

	Keramik Panjen		<ul style="list-style-type: none"> Banyak variasi Sesuai dengan konsep ruang 	Aksen lantai, kamar mandi, dinding kamar mandi, dinding area wudhu, dan dinding dapur.
	Parquet		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesan natural Motif dan jenis kayu yang beraneka ragam Ramah lingkungan 	Mushola
	Karpet & Sajadah		<ul style="list-style-type: none"> Menambah unsur estetik Hangat Memperkuat konsep 	Area Kamar, Mushola, Masjid dan Ruang Baca
2.	Dinding	Cat dinding anti microbial dan low voc 	<ul style="list-style-type: none"> Minim pori Mudah dibersihkan Memiliki ketahanan dengan bakteri 	Seluruh dinding yang ada pada asrama haji Penajam
	Wallpaper		<ul style="list-style-type: none"> Mudah dibersihkan Estetika Membangun suasana ruang 	Kamar, Kantor, Ruang Baca, Foyer dan Koridor
3.	Ceiling	Gypsum 	<ul style="list-style-type: none"> Kuat Tidak mudah terbakar Tahan air 	Seluruh ceiling
4.	Furniture	Kayu Solid 	<ul style="list-style-type: none"> Tahan Lama Mudah di bentuk Kuat Memberi kesan <i>aesthetic</i> dan hangat Berserat Kesan natural 	Sebagai material utama berbagai furnitur yang ada di asrama haji penajam: meja, kursi, tempat tidur, lemari, dan material plafon yang diukir motif khas.
	Multipleks		<ul style="list-style-type: none"> Ringan Murah Varian ukuran 	Furnitur: Meja Resepsionis, Kabinet Gantung, Meja Kerja
	HPL		<ul style="list-style-type: none"> Tahan air Tahan bahan kimia Ketahanan kuat pada api dan goresan 	Finishing furniture yang menggunakan multipleks

			<ul style="list-style-type: none"> • Banyak motif • Ringan • Mudah dibersihkan 	
		Shyntetic Fabric 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit pori • Mudah dibersihkan • Tahan air 	Pada finishing fasilitas duduk
5.	Elemen Pendukung	Kaca Tempered 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dibersihkan • Minimalis • Kesan Luas pada ruangan • Aman dari pecahan 	Coffe Table
		Cermin Bavel 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesan Mewah • Mudah dibersihkan • Memberi efek depth ruangan 	Ruang Makan

4) Konsep Furnitur

Desain perancangan konsep furnitur dalam interior asrama haji Penajam ini adalah penggunaan bentukan geometris dengan desain yang mengacu pada karakter islam dan lokalitas. Material yang digunakan didominasi oleh kayu solid: kayu ulin dan kayu jati. Perancangan furnitur juga akan disesuaikan dengan standar covid-19. Jenis-jenis furnitur yang akan digunakan antara lain adalah *loose furniture* dan *mobile furniture*.

- *Loose Furniture*

Penggunaan *loose furniture* pada perancangan ulang interior asrama haji penajam ini akan digunakan pada ruang tunggu, kamar tidur, ruang kantor dan ruang makan.



Gambar 4(5). *Loose Furniture*

Sumber: Pribadi

- *Mobile Furniture*

Furnitur jenis ini hanya diterapkan pada area ruang makan yaitu *cleaning trolley* atau troli yang menampung peralatan makan, fungsinya agar dapat mengumpulkan piring dan gelas kotor secara efisien.



Gambar 4(6). *Mobile Furniture*

Sumber: Pinterest.com

5) Konsep Pencahayaan

Cahaya adalah faktor utama cara menghidupkan ruang interior, tanpa cahaya, tidak akan ada bentuk, warna atau tekstur, tidak ada juga menampilkan ruang interior itu sendiri. Oleh karena itu fungsi utama desain pencahayaan adalah untuk menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior dengan memungkinkan pemakai beraktifitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan dan akurasi dan kenyamanan yang tepat (Francis, D.K, ching 1996, 126). Konsep Pencahayaan yang diterapkan pada asrama haji ini terdiri dari 2 sistem pencahayaan, yaitu:

1. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami bersumber dari sinar matahari pada pagi dan siang hari melalui bukaan jendela dan celah-celah dari ornamen yang merupakan unsur pendukung yang membantu dalam memberikan sentuhan pencahayaan dalam desain yang dirancang. Pencahayaan alami yang bersumber dari sinar matahari ini muncul dari arah belakang bangunan atau lebih tepatnya dari timur (arah terbitnya matahari) sehingga sinar matahari saat siang hari tidak terlalu tajam dan tidak membuat silau.



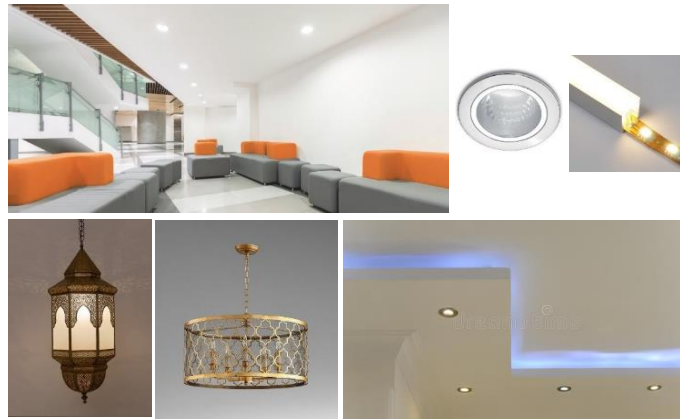
Gambar 4(7). Konsep Pencahayaan Alami

Sumber: Pinterest.com

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan terhadap ruangan yang bersumber dari lampu-lampu dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan. Pencahayaan buatan difungsikan untuk menerangi ruangan ketika malam hari, ketika pencahayaan alami tidak mencakup ruangan tertentu atau jika pencahayaan alami ketika siang hari yang kurang maksimal dalam menerangi ruangan. Penggunaan pencahayaan buatan pada Asrama Haji Penajam adalah sebagai berikut:

- *General Lighting*, secara garis besar pencahayaan pada asrama haji Penajam akan diterapkan pencahayaan general dengan armatur downlight menggunakan lampu LED bulb daylight 17 watt.
- *Accent Lighting*, diterapkan pada up ceiling atau down ceiling dengan menggunakan lampu LED strip sebagai hidden lamp untuk menonjolkan ceiling tersebut dan juga untuk menambah kesan estetik dalam ruangan,
- *Decorative Lighting*, diterapkan pencahayaan yang bersifat dekoratif atau berfungsi sebagai aksesoris berupa lampu dinding dan lampu gantung yang memiliki bentuk geometris islami (arabesque) agar semakin mendukung interior berdasarkan berkarakter islam.

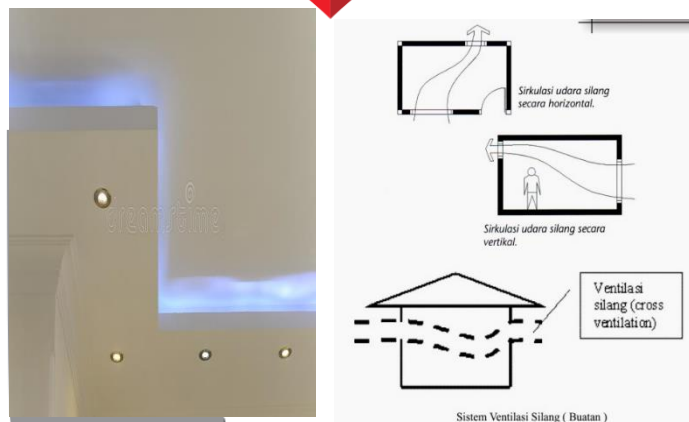


Gambar 4(8). Moodboard Konsep Pencahayaan Buatan

Sumber: Pinterest.com

6) Konsep Penghawaan

Untuk penghawaan pada asrama haji Penajam ini menggunakan campuran penghawaan alami dan buatan agar seimbang. Dikarenakan penghawaan dalam asrama ini harus bersifat nyaman untuk aktivitas para Jemaah calon haji. Penghawaan alami bersumber dari bukaan: jendela, ventilasi dan pintu.



Gambar 4(9). Konsep Penghawaan Alami

Sumber: Pinterest.com

Penggunaan penghawaan buatan menjadi penghawaan dominan karena udara kabupaten Penajam yang cukup panas. Jenis penghawaan buatan yang digunakan yaitu AC dinding dan central, sehingga penghawaan yang nyaman dapat lebih merata. Namun meskipun menggunakan penghawaan buatan, air conditioner yang digunakan harus memiliki unsur ramah lingkungan seperti penggunaan Freon yang sedikit tetapi tetap sejuk dan hemat energi.



Gambar 4(10). Konsep Penghawaan Buatan

Sumber: Pinterest.com

Keseimbangan antara penghawaan alami dan buatan akan membuat kesinambungan antara lingkungan sekitar. Dalam konsep penghawaan, penghawaan alami diberikan pada area publik yang dimana sirkulasi kegiatan dan aktivitas didalam ruangan, serta pada area private penggunaan air conditioner (AC) sebagai penghawaan karena memiliki perbedaan aktivitas. Diterapkan juga sistem exhaust pada kamar mandi, area wudhu dan dapur.

7) Konsep Keamanan

Sangat dibutuhkan untuk keamanan pada bangunan saat terjadi bencana. Speaker digunakan untuk pemberian informasi, *smoke detector* untuk pemindai asap jika ada kebakaran dan *water sprinkler* akan aktif mengeluarkan air. Kemudian terdapat kamera CCTV yang berfungsi sebagai sistem keamanan yang merekam dan menampilkan kondisi keamanan dalam bangunan.



Gambar 4(11). Konsep Kemanan

Sumber: Google.com

Pengamanan yang digunakan dalam area asrama haji Penajam ini yaitu :

1. Fasilitas publik (Lobi, Ruang Tunggu, Koridor) menggunakan keamanan CCTV, Smoke Detector, Water Sprinkler
2. Fasilitas Privat (Kamar,) menggunakan keamanan Smoke Detector dan Water Sprinkler.
3. Fasilitas Servis (Kitchen) menggunakan keamanan CCTV, water sprinkler, water hose roll serta Fire Extinguisher dan pada area fasilitas service lainnya (Toilet) menggunakan keamanan Smoke Detektor dan Water Sprinkler.
4. Keamanan area asrama haji dengan adanya security / satpam sebagai penjaga keamanan aktivitas di area hotel dan sebagai pengawas CCTV.

8) Konsep Fasilitas Khusus

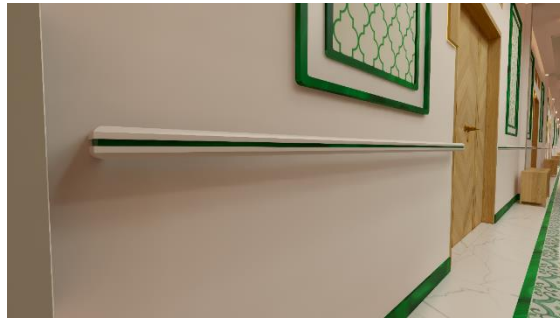
Kata-kata

1. Penerapan handrail pada dinding untuk membantu user difabel berjalan.
2. Toilet ramah difabel yang menyediakan fasilitas duduk dan mampu memuat dan memfasilitasi pengguna difabel yang berkursi roda.
3. Menyediakan ramp untuk user berkebutuhan khusus/difabel.



Gambar 4(12). Konsep Fasilitas Khusus

Sumber: Google.com



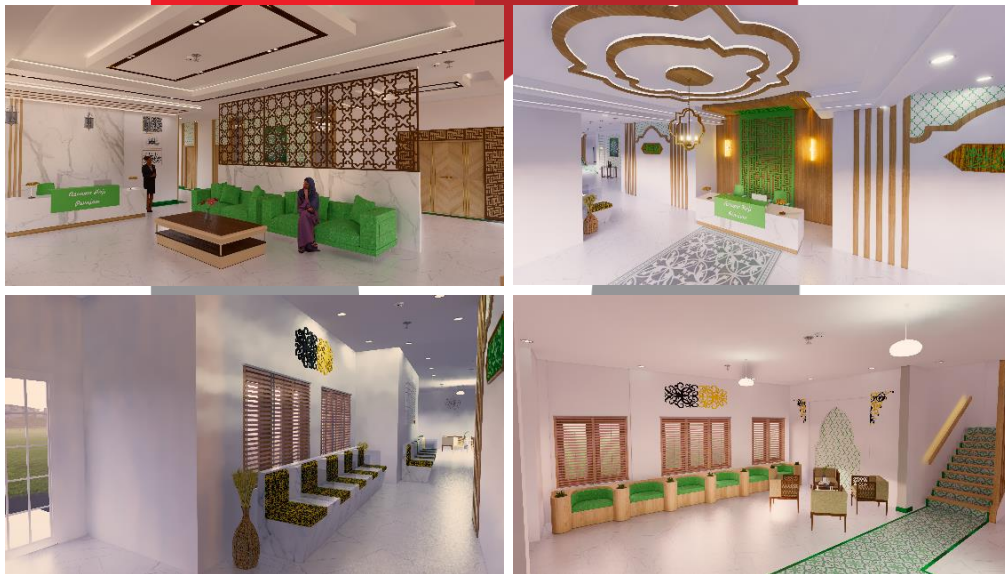
Gambar 4(13). Aplikasi Konsep Fasilitas Khusus

4.4 Hasil Desain

4.4.1 Area Lobi dan Area Tunggu

Area Lobi dan area tunggu merupakan area pertama yang akan dilalui pengunjung ketika masuk ke dalam interior bangunan asrama haji, area inilah yang akan memberi pengaruh besar dalam memberikan kesan baik bagi pengunjung yang baru pertama kali datang sehingga desain interior dari asrama haji dapat dirasakan pada area ini.

1) Suasana



Gambar 4(14). Perspektif Area Lobi dan Area Tunggu

2) Furnitur



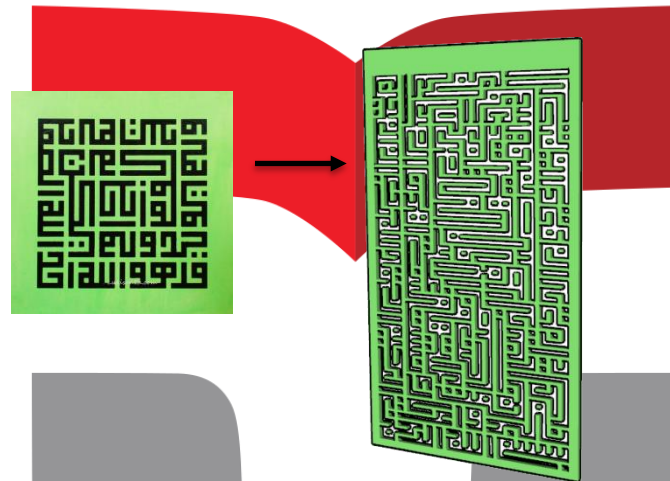
Gambar 4(15). Furnitur Area Lobi dan Area Tunggu

3) Warna, Motif dan Material



Gambar 4(16). Penerapan Konsep Warna, motif dan Material

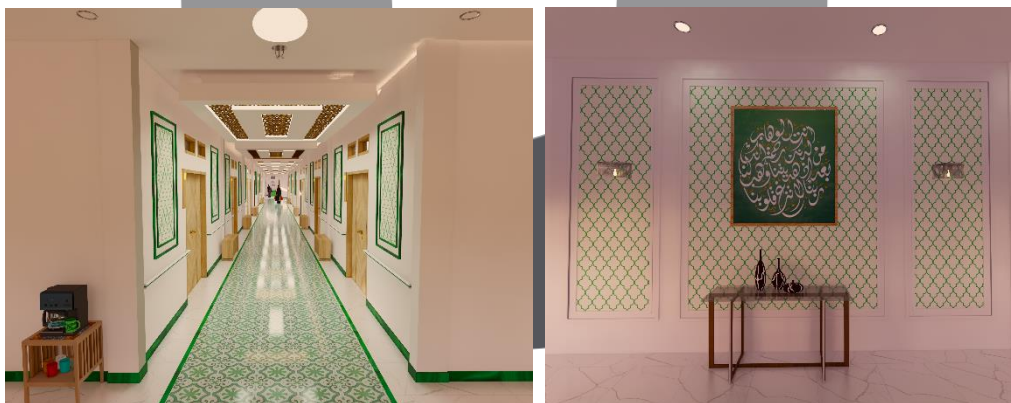
4) Bentuk



Gambar 4(17). Penerapan Konsep Bentuk

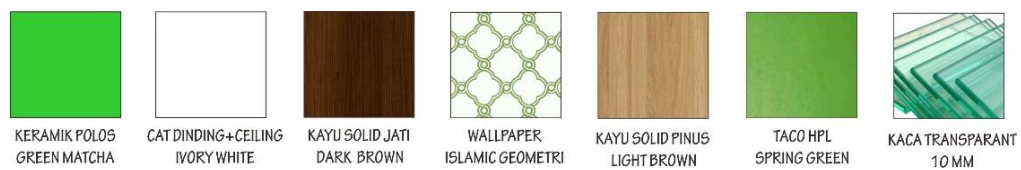
4.4.2 Koridor dan Foyer Area

1) Suasana



Gambar 4(18). Perspektif Koridor dan Foyer Area

2) Warna dan Motif dan Material



Gambar 4(19). Penerapan Konsep Warna, motif dan Material

4.4.3 Kamar Tidur

1) Suasana



Gambar 4(20). Perspektif Kamar Tidur

2) Furnitur



Gambar 4(21). Penerapan Furnitur pada Tempat Tidur

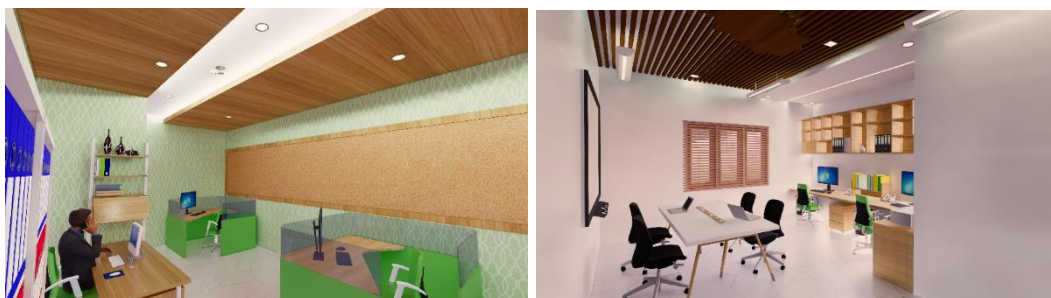
3) Warna, Motif dan Material



Gambar 4(22). Penerapan Konsep Warna, motif dan Material

4.4.4 Kantor

Ruangan yang digunakan untuk melakukan pendataan serta administrasi para calon peserta haji.



Gambar 4(23). Perspektif Ruang Kantor

4.4.5 Ruang Baca

Ruangan untuk melakukan aktivitas membaca, tadaruz, ataupun menghafal doa-doa.



Gambar 4(24). Perspektif Ruang Baca

4.4.6 Mushola

Area untuk melaksanakan ibadah bagi para jemaah haji yang sudah lanjut usia dan kurang mampu jika harus ke masjid besar di area luar asrama.



Gambar 4(25). Perspektif Mushola

4.4.7 Ruang Makan

Ruang makan digunakan sebagai pemenuhan aktivitas makan-minum, meja makan dikelompokkan ke dalam beberapa bagian,



Gambar 4(26). Perspektif Ruang Makan

4.5 Penerapan Konsep Terbuka

4.5.1 Pemisahan Gender

Dalam perancangan asrama haji ini akan diterapkan konsep pemisahan gender antara area wanita dan pria. Pemisahan area ini dilakukan dengan membagi 2 sisi bagian dari area yang ada pada asrama haji Penajam, yaitu sisi kanan dan sisi kiri bangunan. Kedua sisi area tersebut memiliki fasilitas yang sama pada tiap sisinya. Sisi kanan akan diperuntukan jemaah/pengunjung wanita sedangkan sisi kiri akan diperuntukan jemaah/pengunjung pria. Berikut ini adalah gambaran dari pembagian area tersebut:



Gambar 4(27). Blocking pemisahan gender pada Asrama Haji Penajam

4.5.2 Orientasi Kamar Mandi

Berdasarkan riwayat Ahmad, Abu Daud, Tirmizi dan Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah radhiallahu anhum, dikatakan bahwa :

نهى النبي صلى الله عليه وسلم أن نستقبل القبلة ببول فرأيتُه قبل أن يُقبض بعم يستقبلها .

“Nabi shallallahu alaihi wa sallam melarang menghadap kiblat saat buang air. Namun aku melihatnya setahun sebelum kematiannya beliau menghadap kiblat (saat buang air).”

Karena itu, mayoritas ulama berpendapat dengan menggabungkan hadits-hadits yang ada. Yaitu bahwa (1) hadits Abu Hurairah dan semacamnya (yang melarang buang air menghadap atau membelakangi kiblat) berlaku apabila buang air dilakukan di ruang terbuka tanpa penghalang. Sedangkan hadits (2) Jabir bin Abdullah dan (3) Ibnu Umar radhiallahu anhum (dibolehkannya buang air menghadap atau membelakangi kiblat) adalah apabila buang air dilakukan di dalam bangunan, atau adanya penghalang antara dirinya dengan kiblat.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa arah orientasi kamar mandi diperbolehkan menghadap ataupun tidak menghadap kiblat(lebih baik) jika berada dalam sebuah ruangan yang memiliki penghalang/pembatas. Dalam hal ini, berdasarkan kondisi eksisting dari bangunan asrama haji Penajam sendiri, penerapan orientasi yang ada pada perancangan interior asrama haji penajam ini adalah tidak menghadap maupun membelakangi kiblat, melainkan menghadap ke arah timur dan barat, yang artinya merupakan penerapan yang baik jika ditinjau dari segi karakter islami seperti yang dikatakan dalam Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim :

عن أبي أيوب رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال (إذا أتيتم الغائط فلا تستقبلوا القبلة ولا تستدبروها ببول ولا غائط ولكن شرقوا أو غربوا) رواه البخاري ومسلم

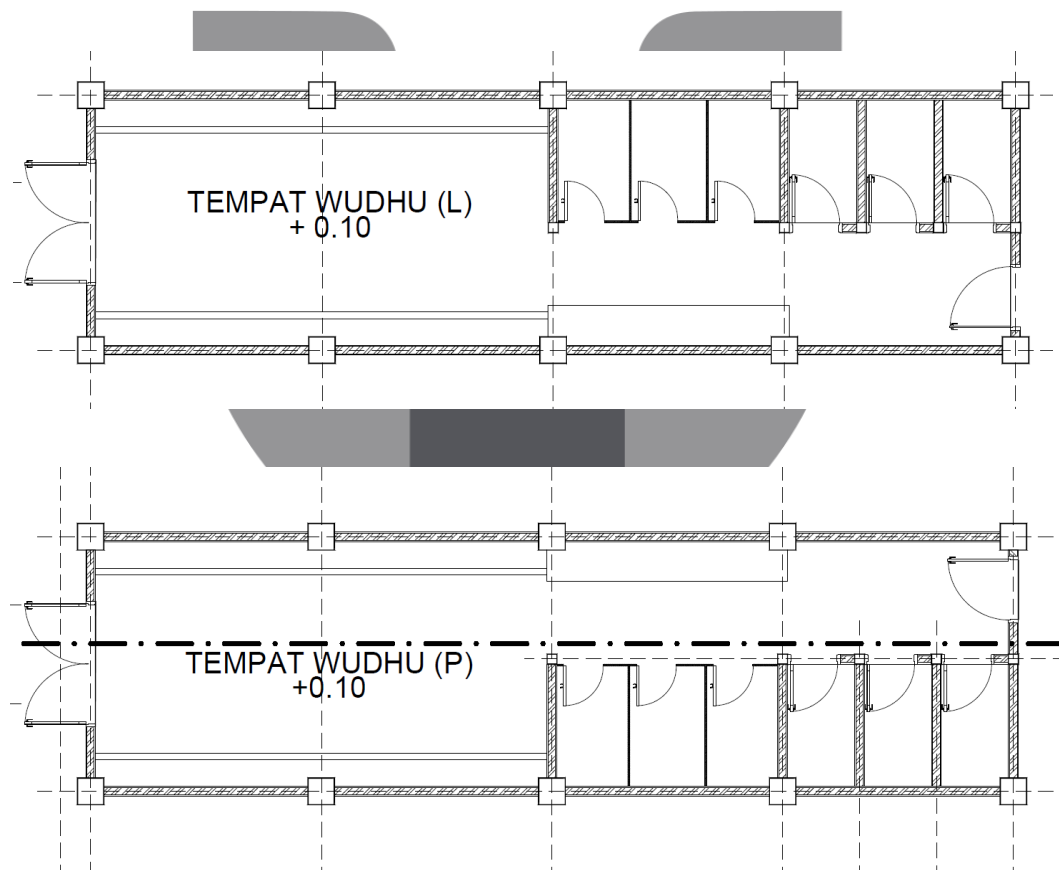
Artinya: Dari Abu Ayyub bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda: Jika kalian buang air jangan menghadap ke kiblat atau membelakanginya dengan kencing dan buang air besar, tapi menghadaplah ke timur atau barat. (HR Bukhari dan Muslim)

4.5.3 Pemisahan Area Wudhu dengan Kamar Mandi

Posisi tempat wudhu dan kamar mandi berdasarkan dari tinjauan pustaka disebutkan bahwa tata ruang tempat wudhu yang baik adalah posisi tempat wudhu tidak melewati kamar mandi. Dalam perancangan ini terdapat 2 massa bangunan yang menerapkan area wudhu. Pada area wudhu yang ada di dalam asrama haji, memang dibuat khusus berada langsung disamping area mushola sehingga sudah pasti tidak akan melalui atau berada didekat area kamar mandi. Sedangkan pada area wudhu yang ada di dalam perancangan masjid, area wudhu berada pada area yang sama dengan kamar mandi.

Ditinjau dari kondisi eksisting area kamar mandi berada setelah area wudhu jika dilihat dari jalur masuk area tersebut, artinya area kamar mandi tidak akan dilewati setelah selesai aktivitas wudhu. Namun pada area antara kamar mandi dengan area wudhu belum ada penghalang agar air tidak terkontaminasi dari kedua area tersebut, maka dalam perancangan ini akan dibuat jalur penghalang air bercampur berupa pembatas dengan elevasi lantai lebih rendah agar menjadi tempat jalur air kotor terbangun.

Berikut ini adalah penggambaran pemisahan area wudhu dengan kamar mandi yang ada di dalam layout Masjid :



Gambar 4(28). Denah pemisahan area wudhu dengan kamar mandi

5. Kesimpulan

Perencanaan dan perancangan ulang interior Asrama Haji Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur ini bertujuan untuk memwadahikan seluruh kegiatan keagamaan khususnya kegiatan penginapan bagi calon Jemaah Haji sebelum berangkat ke Tanah Suci Mekkah.

Konsep Utama pada perancangan asrama haji Penajam ini yaitu diterapkannya konsep perancangan interior yang berkarakter islam agar dicapai interior yang mendukung kegiatan keagamaan. Interior berkarakter islam dari segi nilai diwujudkan kedalam pembagian area dan tersedianya tempat ibadah, sedangkan dari segi visual diwujudkan dengan:

Penerapan motif geometris khas islam sebagai motif pada kain yang digunakan untuk melapisi furnitur, sebagai elemen pembentuk dari beberapa furnitur, dan interior serta sebagai elemen dekorasi.

Penerapan kaligrafi sebagai elemen dekorasi diwujudkan dalam bentuk hiasan dinding yang dibingkai dan sebagai molding berupa lafadz Allah SWT, lafadz bismillah, potongan surah pendek, serta doa.

Penggunaan warna natural yang sesuai dengan kaidah dalam islam pun diterapkan dalam elemen lantai, dinding, ceiling maupun furniture yang ada dalam asrama haji Penajam.

Selanjutnya terdapat konsep lokalitas yang juga menjadi konsep pendukung pada perancangan ulang interior asrama haji Penajam ini dipenuhi dengan penerapan langgam atau ciri khas dari daerah tersebut. Penerapan yang dimaksud adalah berupa penggunaan warna, motif khas, kain, dan ragam hias sebagai elemen dekorasi pada perancangan ruangan. Dengan adanya konsep pendukung ini, dimaksudkan agar asrama haji Penajam, selain menampilkan sebuah karakter interior yang islami namun juga dapat menampilkan sisi khas daerahnya.

Selain konsep yang diterapkan pada perancangan, diterapkan juga beberapa solusi atas kondisi pandemic covid-19 yaitu penerapan desain yang dapat meminimalisir terjadinya kontak langsung antar pengguna. Hal tersebut diwujudkan kedalam modeling furnitur yang memiliki jarak atau media pemisah, mengurangi furnitur yang bersifat komunal, serta penyusunan furnitur yang memberikan sirkulasi yang aman dari jangkauan kontak secara langsung.

6. Referensi

Book:

- [1] Bahreisy, Salim.H. (1988). Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 2. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- [2] De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock. (1983). *Time Saver Standard for Building Types*. Edisi ke-2. Singapore: McGraw Hill Book.
- [3] Neufert, Ernest. (1997). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Bany Chaerwansyah, dkk.
- [4] Neufert, Ernest. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- [5] Noe'man, Achmad. (2002). Arsitektur Islam, Bandung : makalah tidak diterbitkan.
- [6] Panero, Julius dan Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension And Interior Space*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [8] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji.
- [9] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2012 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.
- [10] Republik Indonesia. Departemen Kesehatan RI Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Asrama Haji di Indonesia.
- [11] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2.
- [12] Rochym, Abdul. (1983). Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia. Bandung: Angkasa.
- [13] Tabaroni. (2017). Asrama Haji Pontianak. Teknik Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Tanjungpura, Indonesia.
- [14] *The encyclopedia American: International edition, complete in thirty volumes*. (1975). New York, NY: Americana Corporation.

Journal:

- [1] Naibaho, Tiarma I. & Hanafiah, Uly Irma M. (2016). Analisa Sirkulasi Ruang Gerak Pengguna Pada Area Baca Di Perpustakaan Universitas Swasta, studi kasus: Perpustakaan Learning Center, Telkom University dan Perpustakaan Universitas Parahyangan. Jurnal Idealog, Ide dan Dialog Indonesia, 1(3), 285.
- [2] Leonaldy., Ismunandar., & Fretisari, Imma. (2014). Motif Dayak. Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak, 5.

Internet:

- [1] <https://id.wikipedia.org/wiki/Asrama>. Diakses tanggal 9 Januari 2021.

